

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN SANTRI
MELALUI PROGRAM *TAKROR* DI PONDOK PESANTREN
DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ROFIKOH DWI LARASATI
NIM. T20161131

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN SANTRI
MELALUI PROGRAM *TAKROR* DI PONDOK PESANTREN
DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROFIKOH DWILARASATI
NIM. T20161131

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN SANTRI
MELALUI PROGRAM TAKROR DI PONDOK PESANTREN
DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 01 November 2020

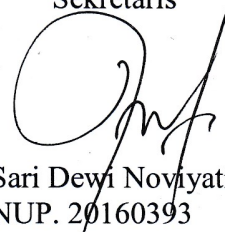
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Sekretaris



Sari Dewi Noviyati
NUP. 20160393

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd



2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1) demi masa, 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Ashr : 1-3)*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2010), 106.

PERSEMBAHAN

Dalam setiap pemikiran yang tertuang dalam bentuk kata-kata, terselip kisah penuh makna entah itu haru maupun canda tawa. Setiap karya adalah jiwa bagi penulisnya. Untuk itu, dengan segenap perasaan tulus dan penuh kasih izinkan saya mempersembahkan secuil karya ini kepada:

1. Bapak Kholik Hozaini, terimakasih atas segala do'a, cinta, dan perjuangan dalam memberikan dukungan materil sehingga saya bisa menggapai segala cita.
2. Ibu Rufiatun, terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a tulus yang tak pernah henti ibu panjatkan. Terimakasih telah mengajarkan saya untuk selalu bertahan sesulit apapun impian saya. Ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa. Dengan adanya karya ini, izinkan anakmu bahagia karena melihat Ibu Bapak tersenyum bangga.
3. Teruntuk kakak dan adikku, Rohmania Fitriani dan Rodhiah Nur Halizah, terimakasih atas segala pengertian dan dukungan selama penulisan karya ini. Tanpa dukungan dari keluarga, segala mimpi dan cita-cita tak akan pernah bermakna.
4. Sahabat-sahabatku (Ria Permata Sari, Rike, Fazza, Hanika, Hesti), dan juga sahabat seperjuangan kelas A4 (PAI angkatan 2016) yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu, selalu memberi dukungan, dan canda tawa selama 4 tahun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Melalui Program *Takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember jurusan Pendidikan Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Dr. Hj, Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah

memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Segenap guru dan dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Ibunda Nyai Hj. Rosyidah Yusuf selaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Darus Sholah yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 15 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rofikoh Dwi Larasati, 2020: “*Internalisasi Kedisiplinan Santri Melalui Program Takror Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember*”.

Disiplin merupakan pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan dalam tiap diri santri. Pembiasaan berdisiplin di sekolah maupun di Pondok Pesantren akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan santri di masa mendatang. Sesuai dengan yang telah terprogram oleh pesantren, tentunya kegiatan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Yaitu sebagai jam tambahan yang dilakukan setelah sholat Isya'. Karena biasanya setelah sholat isya' para santri tidak menggunakan waktu dengan baik, mereka menggunakan waktu luang mereka hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga hal ini mengakibatkan santri mengalami penurunan dalam hal pembelajaran. Maka dari itu perlu upaya agar program *takror* ini terus berjalan dan berkembang, karena tujuan dan manfaatnya positif bagi santri. Sebagaimana visi misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren yaitu mencetak manusia yang disiplin dan berguna bagi bangsa dan agama. Oleh karena itu Pondok Pesantren Darus Sholah mengadakan program *takror* (kegiatan belajar bersama) yang meliputi ngaji al-qur'an bersama dan belajar materi pembelajaran di sekolah bersama.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember? Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penentu subyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah: Materi yang dipelajari adalah materi yang akan di ajarkan esok hari sesuai mata pelajaran masing-masing santri, kegiatan *takror* ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni *takror* sekolah formal dan *takror* mengaji, pelaksanaan program *takror* dilaksanakan pada malam selasa, rabu dan kamis dimulai pada pukul 21.30-22.30 WIB.; 2) pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember ada 3 yaitu: (a) nilai disiplin disiplin belajar, dalam memahami materi dengan berdiskusi bersama, (b) nilai disiplin ibadah dalam mengaji Al-Qu'an , (c) nilai disiplin waktu dalam memanfaatkan waktu luang dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
4.1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darus Sholah	55
4.2	Data Santri Pondok Pesantren Darus Sholah	56
4.3	Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	56
4.4	Kegiatan Mingguan Santri	57
4.5	Kegiatan Bulanan Santri	58
4.6	Kegiatan Tahunan Santri.....	58
4.7	Matrik Hasil Temuan Penelitian	69



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pelaksanaan <i>takror</i> ngaji di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.....	64
4.2	Pelaksanaan <i>takror</i> belajar di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak. Dengan adanya pendidikan ia akan mengerti tentang sesuatu yang belum ia ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisah dari pembelajaran. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kualitas maupun kuantitas yang baik pula. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang baik, tepat waktu dan tepat. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal (3) menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Agar terwujud tujuan pendidikan nasional, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Karena kita tahu bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di akhir proses pembelajaran.

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No. 20.Th.2003 (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), 7

Kedisiplinan sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Dalam perkembangan manusia sehubungan dengan disiplin, perkembangan tersebut oleh Lawrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap: pertama tahap *Preconventional*, dominan selama masa anak-anak. Dia akan patuh pada peraturan karena takut pada hukuman dan suka mendapat hadiah. Kedua tahap *Conventional*, akhir masa kanak-kanak atau masa remaja. Kepatuhan pada peraturan dilakukan atas dasar penilaian dan upaya menegakkan tata tertib sosial. Ketiga tahap *Postconventional*, masa awal dewasa. Berpandangan subyektif yang berorientasi pada prinsip moral dan kata hati.² Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan oleh pendidik.

Secara ideal sekolah, madrasah maupun yayasan mempunyai tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 131:

² Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, tt), 80.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: “Tunduk patuhlah!”

Ibrahim menjawab: “Aku tunduk patuh kepada tuhan semesta alam”.³

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.⁴

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar, dan prestasi belajar berkaitan dengan nilai raport yang alat ukurnya adalah standar Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu “faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).⁵

Menginternalisasikan karakter disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.

Pembinaan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi madrasah tidak selalu

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Aisyah Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Untuk Wanita*. (Bandung: CV Jabal, 2010), 20.

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 93.

⁵ A. Suhainah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 86.

memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah. Terjadinya ketidaksiplinan siswa dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di madrasah.⁶

Pondok Pesantren Darus Sholah adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Tegal Besar Kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini merupakan pondok modern yang mempunyai beberapa program kegiatan salah satunya yaitu program takror. Program takror merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengulang pelajaran di sekolah maupun ngaji Al-Qur'an bersama.

Sesuai dengan yang telah terprogram oleh pesantren, tentunya kegiatan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Yaitu sebagai jam tambahan yang dilakukan setelah sholat Isya'. Karena biasanya setelah sholat isya' para santri tidak menggunakan waktu dengan baik, mereka menggunakan waktu luang mereka hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga hal ini mengakibatkan santri mengalami penurunan dalam hal pembelajaran. Maka dari itu perlu upaya agar program *takror* ini terus

⁶ Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, tt), 22.

berjalan dan berkembang, karena tujuan dan manfaatnya positif bagi santri. Sebagaimana visi misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren yaitu mencetak manusia yang disiplin dan berguna bagi bangsa dan agama.

Pembiasaan berdisiplin di sekolah maupun di Pondok Pesantren akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Oleh karena itu Pondok Pesantren Darus Sholah mengadakan program *takror* (kegiatan belajar bersama) yang meliputi ngaji al-qur'an bersama dan belajar materi pembelajaran di sekolah bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian **“Internalisasi Kedisiplinan Santri Melalui Program *Takror* Di Pondok Pesantren Darus Sholah”**

B. Fokus Penelitian

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.⁷ Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian yang berarti pertanyaan peneliti yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui penelitian.

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Melalui Program *Takror* Di Pondok Pesantren Darus Sholah” adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 206.

1. Bagaimana pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait internalisasi kedisiplinan santri melalui program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah secara teori dan praktik. Sehingga bisa menjadi pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang internalisasi nilai kedisiplinan santri melalui program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

b. Bagi Pondok Pesantren Darus Sholah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan santri melalui program *takror*
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait kedisiplinan santri

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan internalisasi nilai kedisiplinan santri melalui program *takror*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk

memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian lainnya. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Kedisiplinan Santri Melalui Program *Takror* Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember” adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internal artinya dalam, bagian dalam, dengan adanya tambahan isasi- di belakang diartikan proses, “internalisasi” berarti proses penghayatan atau pendalaman. Terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dari setiap individu.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Yang dimaksud kedisiplinan disini adalah disiplin peserta didik dalam proses belajar yang diwujudkan dengan ketaatan mematuhi peraturan dan tata tertib, kedisiplinan dalam mengikuti dan menerima pelajaran, tanggung jawab dalam pengerjaan tugas pelajaran, dan ketepatan mengatur waktu belajar.

3. Program *Takror*

Takror adalah kegiatan yang dilaksanakan guna pengulangan materi pelajaran yang telah didapat pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir yang terdiri dari : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai yang berkaitan erat dengan fokus masalah.¹⁰

Untuk menunjukkan fokus masalah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kedisiplinan yaitu:

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2017 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Implementasi Penegakan Kedisiplinan Siswa Dalam Aturan Sekolah Melalui Hukuman Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui penegakan kedisiplinan siswa dalam aturan sekolah melalui hukuman di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat yaitu proses pencegahannya yang pertama memberikan tata tertib beserta sanksinya yang menggunakan sistem poin untuk penilaian siswa setiap harinya, mengadakan penyuluhan atau seminar tentang bahaya narkoba dan kenakalan remaja. Implementasi penegakan kedisiplinan siswa dalam aturan sekolah melalui hukuman repressif di Madrasah Miftahul Ulum Kalisat yaitu menggunakan ganjaran dan hukuman siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah pada tahun 2018 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Salat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil dari penelitian ini yaitu proses pembiasaan salat zuhur berjamaah melalui cara mewajibkan anak mengikuti salat berjamaah dengan diawasi guru, apabila guru melihat siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah, siswa dikejar-kejar untuk melaksanakan salat, tidak ada absensi bagi siswa, bagi siswa yang tidak mengikuti salat zuhur berjamaah tidak ada sanksi atau hukuman dari pihak sekolah. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah adalah disiplin taat waktu, kebersamaan atau solidaritas, taat kepada aturan, taat kepada pemimpin, pembiasaan dan pada rasa tanggungjawab sebagai seorang muslim kepada Tuhan dan jamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nelis Mawarni pada tahun 2018 mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah”.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sosialisasi nilai karakter disiplin siswa melalui diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 01 Kluet Tengah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa, sikap dan upaya-upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar bagi siswa.

Salah satunya dengan menerapkan metode diskusi kelompok sehingga tersebut dapat mempengaruhi keseriusan siswa dalam belajar. Penghayatan nilai disiplin siswa melalui metode ini terlihat cukup baik, dari keseriusan dalam belajar, adanya nilai tanggung jawab dan rasa bekerjasama. Sehingga tumbuhlah nilai disiplin dalam diri siswa.

Penerapan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran membawa pengaruh positif bagi karakter siswa. Dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok ini membuat suasana kelas menjadi lebih disiplin dan pelanggaran terhadap peraturanpun dapat berkurang.

Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Sri Wahyuni, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017	Implementasi Penegakan Kedisiplinan Siswa Dalam Aturan Sekolah Melalui Hukuman Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Mengkaji tentang Kedisiplinan Siswa b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi	a. Penelitian terdahulu fokus dalam Implementasi Penegakan Kedisiplinan Siswa sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang Internalisasi Nilai Kedisiplinan Siswa b. Penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat sedangkan penelitian ini berlokasi Pondok Pesantren Darussolah Jember
2.	Islamiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018	Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Salat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Mengkaji tentang Nilai Kedisiplinan b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang penanaman nilai kedisiplinan melalui salat zuhur berjamaah, sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang internalisasi nilai kedisiplinan melalui program takror

1	2	3	4	5
				b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussholah Jember
3.	Nelis Mawarni, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018	Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah	a. Mengkaji tentang Internalisasi Disiplin b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu penelitiannya terfokus pada metode diskusi, pada penelitian sekarang penelitiannya terfokus pada program takronya b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 1 Kluet Tengah sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussholah Jember

Dari semua paparan di atas, tampak bahwa Internalisasi Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Program *Takror* Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember masih belum tersentuh dalam sebuah penelitian, bahkan hanya ada pemaparan adanya Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah dengan fokus ke metode diskusinya. Semua penelitian terdahulu

yang dipaparkan di atas mempunyai keterkaitan dengan yang akan dikaji dalam penelitian ini, baik langsung maupun tidak, yakni Internalisasi Kedisiplinan Santri Melalui Program Takror Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu antropologi¹¹ mengatakan bahwa, proses internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi yang mempunyai peranan penting dalam membangun manusia kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Secara etimologi internalisasi berarti penghayatan. Sedangkan menurut istilah internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 58

keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹²

Menurut Kalidjernih internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Mulyasa juga mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna internalisasi merupakan suatu upaya menghayati dan mendalami nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya yang tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang agar dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

¹² Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam STINAS Yogyakarta*. (2016), 105

¹³ Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 177

a. Tahapan internalisasi nilai

Menurut Muhaimin¹⁴ ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi:

1) Pada tahap transformasi nilai, guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Artinya transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Pada tahap transformasi nilai ini terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pengenalan dan pemahaman diantaranya:

- a) Metode ceramah. Pada metode ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik.
- b) Metode penugasan. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif.
- c) Metode diskusi. Adalah suatu metode dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat percakapan antara individu dengan

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 301-302

individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.

- 2) Tahap kedua transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah, atau transaksi antar peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan peserta didik sama-sama memiliki sifat aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok mentalnya. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- 3) Tahap transinternalisasi, dan tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru menampilkan dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:

- 1) Menyimak (*receiving*), yakni pendidik memberi stimulus pada anak didik, dan anak didik menangkap stimulus yang diberikan.
- 2) menanggapi (*Responding*), yaitu anak didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional, selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- 4) mengorganisasi nilai (*Organization of value*), anak didik mulai dilatih mengatur system kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain.

karakteristik nilai (*Characterization by a value or value complex*), apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan system nilai tertentu, dan dilaksanakan berturut-turut, akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.¹⁵

b. Pengertian Kedisiplinan Santri

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam dan diluar kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

¹⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 179.

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya pelaksanaan dari pihak luar.¹⁶

Menurut The liang Gie, disiplin adalah suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁷

Andi mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan seorang santri untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin santri adalah kepatuhan seorang santri untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut G. R Terry mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan individu yang terjadi disebabkan karena atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh perintah atau tuntutan yang lain.¹⁸

Dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi santri merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi santri yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga pesantren yang berlaku

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz. Media, 2013), 123.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

¹⁸ Fatur Rohman, *Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri*, Skripsi, (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, 2011), 16-17.

yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para santri memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan sholat tahajjud dan pada disiplin-disiplin lainnya.

c. Cara Meningkatkan Disiplin

Upaya meningkatkan disiplin pada peserta didik bertujuan membentuk tingkah laku yang berlaku sesuai kehidupan bermasyarakat. Pendisiplinan diterapkan untuk mengajarkan kepada siswa agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Di dalam pesantren dapat menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain:

1. Adanya Tata Tertib

Dalam mendisiplinkan peserta didik, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Disamping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.¹⁹

¹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 56.

2. Pengendalian Peserta Didik

Semakin baik guru mengenal peserta didik semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya kurang dapat mengontrol dirinya sendiri. Pengenalan terhadap peserta didik dan latar belakangnya merupakan usaha dalam pelanggaran disiplin.²⁰

Pengendalian peserta didik dimaksudkan untuk para peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik seringkali dihadapkan dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Melakukan Tindakan Korektif

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah pengelolaan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan konsekuensinya, kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku.¹⁵

²⁰ Ahmad Royani, *Pengolahan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 159.

4. Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan peserta didik bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan peserta didik.²¹

Disiplin biasanya dilekatkan pada usaha yang menyekat, mengawal dan menahan. Padahal sebenarnya tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya, kata disiplin itu tidak terkandung makna sekata tetapi juga pendidikan dan latihan.

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Oleh karena itu orang tua perlu ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik juga perlu menerapkan hal-hal sebagai berikut:²²

- a. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik.
- b. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.

²¹ Ahmad Royani, *Pengolahan Pengajaran*, 159-160.

²² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 41.

- c. Menghindari mengulur-ulur waktu.
- d. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang.
- e. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

d. Macam-Macam Disiplin

Menurut Purwanto²³ ada beberapa macam-macam disiplin, yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

2) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

3) Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan

²³ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010). 147.

menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.

4) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Diantara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu adanya niat sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

e. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock EB dalam bukunya yang berjudul perkembangan anak²⁴ disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Disiplin diri yang baik duharapkan dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma serta memperoleh manfaat dari tindakannya. Hurlock mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin.

1) Peraturan

Peraturan yaitu pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi anak.

Fungsi penting dari peraturan yaitu mempunyai nilai pendidikan dan fungsi preventif. Nilai pendidikan dalam peraturan yaitu memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Fungsi preventif membantu mengekang atau mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan sangat diperlukan dalam penanaman disiplin sebagai pedoman hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan.

²⁴ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, 84-92.

2) Konsistensi

Tingkat keseragaman atau stabilitas disebut dengan konsistensi. Ciri yang harus ada dalam semua aspek disiplin adalah stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai tiga peran penting, yaitu mempunyai nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

3) Penghargaan

Hasil yang baik dalam melakukan sesuatu mendapatkan timbal balik melalui penghargaan. Terdapat tiga peranan penting penghargaan dalam menumbuhkan disiplin anak, yaitu mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Penghargaan dapat diberikan melalui berbagai cara. Pujian, hadiah, bahkan perlakuan yang istimewa merupakan cara untuk memulai dalam memberikan penghargaan.

4) Hukuman

Hukuman berasal dari kata Latin punier yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

Hukuman mempunyai tiga fungsi yang berperan dalam perkembangan moral anak.

Fungsi pertama hukuman ialah menghalangi pungulangan tindakan yang tidak sesuai dengan norma. Pemberian ganjaran berupa hukuman diharapkan member efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

Manfaat kedua dari hukuman yaitu mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, anak dapat bejalar bahwa suatu tindakan benar atau salah dengan mendapatkan hukuman jika berbuat salah dan tidak menerima hukuman apabila bertindak benar. Hukuman mempunyai peran sebagai pemberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat

Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh berlebihan. Pemberian hukuman yang berlebihan justru akan akan menimbulkan perlawanan dari anak. Hukuman yang tepat sasaran dan tepat porsinya akan mendidik anak untuk dapat disiplin.

Berdasarkan uraian, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman disiplin membutuhkan aspek peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku, hukuman merupakan akibat dari melanggar peraturan, penghargaan diterima sebagai penguat positif jika berbuat baik, serta konsistensi dari ketiga unsur tersebut yang akan memberi motivasi lebih kuat pada anak untuk berperilaku disiplin.

f. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh peserta didik membantu diri sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah bisa dilaksanakan dengan baik jika peserta didik memiliki rasa disiplin pada dirinya.

Peserta didik adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah bertujuan mendidik peserta didik, menguasai kemampuan, juga melatih peserta didik agar dapat mengatur dirinya sendiri sehingga dapat mengerti kelemahan atay kekurangan yang ada pada dirinya.

Menurut Tulus Tu'u dalam bukunya yang berjudul peran disiplin dalam perilaku dan prestasi siswa²⁵ disiplin dibutuhkan oleh peserta didik, disiplin menjadi prasyarat bagi pembantuan sikap dan perilaku, yang mengantar peserta didik berhasil dalam belajar hingga bekerja. Adapun fungsi disiplin tersebut adalah :

²⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 3-44.

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki cirri, sifat, kepribadian, latar dan pola pikir yang berbeda. Sebagai makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan berfungsi untuk mengatur kehidupan agar berjalan dengan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan dilingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang disiplin berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Kesadaran diri

Disiplin terjadi karena kesadaran diri, disiplin ini lebih baik dan kuat.

4) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Hal tersebut tercapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru, dan bagi peserta didik, serta peraturan yang dianggap perlu. Apabila terwujud, sekolah menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Apabila peraturan sekolah maupun pesantren tanpa tata tertib, akan muncul perilaku buruk, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada akhirnya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif dibutuhkan dalam proses belajar. Sehingga penerapan peraturan, membantu peserta didik agar terlatih dan terbiasa teratur, bertanggung jawab dan dewasa. Menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi peserta didik sebagai berikut:²⁶

- a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak baik.
- b) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- d) Menghindari melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- e) Peserta didik belajar dan bermanfaat bagi diri sendiri, dan lingkungan.

²⁶ Maman Rachman, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 164-165.

f) Kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungan.

Jadi, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajarpun ikut terganggu.²⁷

2. Program *Takror*

a. Pengertian *Takror*

Pembelajaran *takror* merupakan sebuah pembelajaran yang berharga bagi santri dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk presentasi di hadapan orang lain. Dengan pembelajaran ini menekankan pada pengulangan-pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.²⁸

Menurut Bahasa, *takror* di ambil dari bahasa arab yang berasal dari kata “*karroro*” dalam kamus Al Munawir²⁹ yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikannya di hadapan siswa lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Saat ini metode

²⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 44.

²⁸ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2009), 46.

²⁹ Ahmad warson Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1200.

takror yang notabene bagian dari presentasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide baik secara personal maupun kepada sasaran yang bersifat kolektif.

Pembelajaran *takror* yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori anak didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi anak didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa didalam kelas, bukan hanya pelaku takronya saja. Metode pembelajaran ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan utamanya di lingkup pendidikan pesantren.

Pembelajaran *takror* selain merupakan metode pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya, sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, juga memberi dampak kuat bagi pemahaman materi yang telah diajarkan guru, serta dapat menumbuhkan sifat berani dan percaya diri yang tinggi untuk merefleksikan pengetahuannya dihadapan orang lain baik secara individu maupun kolektif. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang

didapat melalui proses belajar dan persiapan secara matang ketika ia mendapat giliran untuk presentasi.³⁰

Metode *takror* sebagian bagian dari metode *drill* ini digunakan bila hasil pemahaman atas materi yang diajarkan kurang maksimal, sehingga guru dapat menugaskan kepada satu, dua atau tiga siswa untuk presentasi dengan menjelaskan kembali materi yang ia telah diterima, dengan demikian peserta didik yang belum maksimal dalam memahami penjelasan dari guru dapat mendengarkan kembali paparan kembali dari presentator atau sebaliknya.

Jika dalam pelaksanaannya metode pembelajaran ini divariasikan dengan metode Tanya jawab maka akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar karena siswa yang akan mendapatkan giliran presentasi haruslah mempersiapkan diri dengan memahami secara penuh materi yang diajarkan guru, di sisi lain ia juga harus siap menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kritisi dari *audience*. Dengan menggunakan metode *takror* atau presentasi yang diselengi dengan Tanya jawab akan membuat suasana belajar semakin hidup serta dapat lebih merangsang anak untuk berani mengemukakan pendapat serta bersungguh-sungguh dan dalam memahami materi juga memperhatikan presentasi dari temannya.

b. Pelaksanaan Program *Takror*

pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 30.

sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.³¹

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.³²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* adalah suatu aktivitas tindakan dalam menggerakkan atau merealisasikan sebuah program berupa *takror* (belajar bersama) yang sudah direncanakan.

c. Aspek-Aspek Pembelajaran *Takror*

Aspek-aspek pembelajaran *takror* yang memenuhi kelengkapan keberlangsungannya antara lain:

1) Materi Pelajaran

³¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

³² Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

Oleh karena *takror* berfungsi untuk menguatkan daya hafal dan pemahaman serta keterampilan untuk mempresentasikan pada orang lain pada materi ajar yang telah diterima oleh peserta didik. Maka dalam menerapkan metode ini haruslah fokus pada salah satu mata pelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik. Salah satu teori yang menekankan prinsip *takror* ini adalah teori psikologi Asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Dalam bukunya Dimiyati dijelaskan bahwa belajar ialah pembentukan stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Seperti pepatah “latihan menjadikan sempurna”.³³

2) Presentator

Presentator di sini adalah santri yang bertugas atau mempresentasikan ulang materi yang telah diajarkan oleh ustadz. Dalam hal ini hendaknya ustadz menugaskan santri untuk melaksanakan metode ini secara bergiliran sehingga tujuan dari penerapan metode ini dapat merata diperoleh oleh semua santri. Mengingat waktu yang dibutuhkan oleh semua santri agar dapat menjalankan tugas ini sangat banyak maka ustadz dapat membagi jumlah santri dengan jumlah tema pelajaran yang akan diajarkan kepada santri.

³³ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 46.

3) Pendengar

Pendengar dimaksud dengan teman sejawat yaitu santri itu sendiri. Sebagai pendengar hendaknya harus mendengarkan dengan baik dan menghormati setiap orang yang berbicara agar tujuan dari pembelajaran ini dapat diperoleh secara maksimal.

4) Waktu

Ustadz sebagai tenaga pendidik tentu harus dapat menentukan alokasi waktu untuk:

- a) Memaparkan materi pada peserta didik
- b) Peserta didik mentakror materi yang telah diajarkan
- c) Memberikan waktu untuk Tanya jawab pada *audience*

Dengan demikian maka diharapkan pembelajaran takror ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³⁴



³⁴ Mawi, Khusni A. "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren". *Insania* 23, no.1 (Januari-Juni, 2018): 153.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan dalam penelitian, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana diterangkan bahwa metode adalah cara utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁵

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas sosial masyarakat secara langsung.³⁷ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁸ Seorang peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti mengenai program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

³⁵Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

³⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak : ALFABET, 2015), 55.

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : Visi press, 2002), 58.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offeset, 2012), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darus Sholah yang berada di Jalan Moh Yamin No. 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.

Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa Pondok Pesantren Darus Sholah memiliki program *takror* yang mampu mendidik anak untuk menanamkan kedisiplinan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah narasumber, atau partisipan, informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Ustadzah Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
 - a. Ani Masruroh
 - b. Dini

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

2. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
 - a. Dyah Retno Palupi
3. Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
 - a. Rodhiah Nur Halizah
 - b. Qomariyah
 - c. Halimastus Sa'diyah
 - d. Naila Wulandari
 - e. Rike Riskiatur
 - f. Umi Hanik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.⁴¹ Observasi merupakan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

⁴¹ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112.

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴²

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan pancaindera untuk mengamati dan memahami sebuah realitas, baik penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dibagi tiga macam yaitu: observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut melakukan keterlibatan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Gambaran keadaan fisik Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- b. Pelaksanaan program *takror* Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- c. Pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

⁴² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Buku Press, 2014), 75.

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 85.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (narasumber). Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Sehingga peneliti sudah menyiapkan alternatif jawabannya.
- b. Wawancara semi-struktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menemukan permasalahan lebih bersifat terbuka karena pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁴⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Pelaksanaan program *takror* Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- b. Pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di

Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁴⁶ Studi dokumen

⁴⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 91.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari studi dokumen adalah:

- a. Profil lembaga, seperti sejarah singkat, struktur kepengurusan, visi dan misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- b. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- c. Data terkait pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.⁴⁷

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014:10) "*Data Condensation refers to process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244.

transforming the data that appear in written-up field notes or transcripts". Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini dapat membantu memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. setelah disimpulkan, analisis data kembali pada awal hingga semua data tersusun kompleks.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁴⁹ Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu sebagai berikut :

⁴⁸ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publications, 2014), 31.

⁴⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 128.

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, alasannya karena untuk menguji valid atau tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik cara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mngecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Darus Sholah

Alamat : Jl. Moh. Yamin No.25

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jember

Kelurahan : Tegal Besar

Instagram : @ala.ds

Email : ppdarussholah@gmail.com

Tahun berdiri : 1985

Status : Swasta

2. Sejarah Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Awal mula berdirinya pondok pesantren Darus Sholah yang didirikan oleh almarhum KH. Yusuf Muhammad pada tahun 1985, beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan pondok pesantren Darus Sholah ini ketika sepulang dari Madinah.

Ketika sepulangnya dari Madinah tersebut sudah banyak kesibukan yang menanti KH. Yusuf Muhammad tersebut, yang salah satunya adalah beliau selalu mengisi pengajian di organisasi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Selain juga sibuk mengisi pengajian beliau juga sibuk mengisi pengajian beliau juga tidak lupa untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan untuk mendirikan pondoknya dan juga usaha untuk mengembangkan agar menjadi pondok besar yang banyak di kenal masyarakat luas dan menjadi pondok unggulan.

Gus Yus sapaan akrabnya mulai meresmikan berdirinya pondok pesantren Darus Sholah pada tanggal 27 Rajab 1987, pesantren ini terletak di Jl. Moh. Yamin. Tegal Besar Jember yang berdiri di atas lahan seluas 8 hektar.

Dulu sebelum adanya pondok pesantren Darus Sholah ini disana merupakan tempat yang belum banyak ditempati penduduk, bahkan di tempat itu pula masyarakatnya masih belum banyak yang mempunyai kendaraan bermotor dan juga tempat itu dulunya belum ada listrik yang masuk sehingga pondok pesantren Darus Sholah dulu ketika masih baru berdiri masih menggunakan penerangan yang seadanya.

Peletakan batu pertama ini dilakukan oleh KH. As'ad syamsul arifin, salah seorang ulama yang terkenal berasal dari Situbondo. Selain sebagai ulama yang terkenal beliau juga termasuk salah satu tokoh sesepuh

di Nahdatul Ulama, bersama beberapa ulama terkenal lainnya kiai As'ad menjadi tokoh yang paling berpengaruh di Nahdatul Ulama.

Ketika Nahdatul Ulama berada di ambang kehancuran karena adanya permasalahan internal di dalam tubuh Nahdatul Ulama kiai As'ad lah yang mencari solusi dari permasalahan tersebut bersama dengan beberapa ulama lainnya di antaranya kiai Ahmad Siddiq dan kiai Ali Maksum. Setelah dilakukan pembangunan pondok pesantren ini kemudian Gus Yus mulai mengenalkan pondok pesantren Darus Sholah kepada masyarakat umum.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren inipun dikenal oleh masyarakat umum bahkan santrinyapun bukan hanya berasal dari daerah Jember namun juga berasal dari berbagai wilayah nusantara ini. Hingga saat ini pondok pesantren Darushholah menjadi pondok unggulan dan banyak diminati oleh masyarakat.

Pondok pesantren ini perkembangan zaman dibuktikan dengan adanya sekolah umum. Misalnya dengan adanya sekolah TK, SD, SMP Plus, Madrasah Aliyah, dan SMA Unggulan. Sampai saat ini pondok pesantren Darus Sholah menjadi unggulan yang terus berkembang menjadi basis ilmu pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Pondok Pesantren Darus Sholah terletak di jalan Moh. Yamin no. 25, Tegal besar, kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan : Jl. Moh. Yamin no 25 Tegal Besar
Jember dan Islamic Center Darus Sholah
- c. Sebelah Selatan berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Pendiri Pondok Pesantren : (Alm) KH. Yusuf Muhammad
- b. Pengasuh : Nyai Hj. Royidah Yusuf
- c. Pembina : Ustadzah Khoir
Ustadzah Ani
Ustadzah Nia
Ustadzah Saniyah
Ustadzah Dini
Ustadzah Nuris
Ustadzah Sa'idah
- d. Ketua Pengurus : Dyah Retno Palupi
- e. Wakil Ketua : Husnul Hotimah
- f. Seksi Bidang Keamanan : Rizka Amalia Agustin
Anggota : Winda Rahma Atikah
Salma R. Djamaluddin

³⁹ Dokumentasi, "Buku Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus periode 2019-2020 Pondok Pesantren Putri Darus Sholah Jember" 22 April 2020, 4-7

Wardatus Sholiha

Nur Fadilah

Elok Faiqoh

Luluk Wahidah

g. Seksi Bidang Ubudiyah : Nova Oktavia

Anggota : Fahudia Hilda M.

Siti Ukrimatul F.

Faizah Karimatin Azzahria

Siti Rusmawatul Qina'ah

Shabira Indhiaty

Marta Ayu Nita Sari

Arini

h. Seksi Bidang Tarbiyah : Nining Khoirun Nisak

Anggota : Annisa Isnaini Cholilian

Siti Fajriyah

Tri Dhea Rohmatul Jahro

Sintawati

Karima Nurti Maulita

Martha Dwi Anggraini

Alfitri Ummi Isabela

i. Seksi Bidang Kebersihan : Faridatul Jannah

Anggota : Anggi Dwi Ardhita

Lilis Linda Kurniawati

Imroatul Hasanah

Ana Bella

Siti Nur Halizah

Faridatul Khoiriyah

Hanifah Fauziah

j. Seksi Bidang Lughoh : Amalia Wulandari

Anggota : Nayla Wulandari

Diva Rosa Abelinda P.

Undi Safitri

Naila Nur Azizah

Septia Amalia Putri

Dini Intan Fajriah

Ayutul Hasanah

k. Seksi Bidang Minat dan Bakat : Dita Rahayu Maghfiroh

Anggota : Camelia Farahnas

Yulianti

Sarofah

Rosalina Indah Sari

Maulida Adelia Putri

Dyah Ayu Lestari

Kharisma Nur Intania

Annisa Fiqriana

1. Seksi Bidang Kesejahteraan Santri : Yola Amalia

Anggota : Imelda Veronica
 Ayu Komang Siti A.
 Anggun Mustika D.U.
 Hurmatul Bariroh
 Ayu Fitria
 Siti Romlah
 Ninda Choirun Nisa

m. Seksi Bidang Kesehatan : Almh. Dinda Putri P.

Anggota : I' anatul Irwana
 Nanda Rani Lestari
 Warda Aulia Sabban
 Nadia Puspita Asih
 Nur Biladina
 Nafissatur Rosyida
 Rodhiah Nur Halizah

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren Darus Sholah Jember pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi pondok pesantren Darus Sholah Jember sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Mencetak manusia yang berguna bagi bangsa dan agama

b. Misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Ad Dien (Religius), *Al-Aqlu* (Intelektual), *Al-haya'* (integritas), dan *Al-amalus Sholih* (prestasi).

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :⁴⁰

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Kantor	1	Layak Pakai
2.	Mushola	1	Layak Pakai
3.	Kamar	55	Layak Pakai
4.	Kamar Mandi	60	Layak Pakai
5.	Tempat Wudhu	1	Layak Pakai
6.	Kantin Makan	2	Layak Pakai
7.	Ruang Kelas	19	Layak Pakai
8.	Koperasi	3	Layak Pakai
9.	Politren (Poli Klinik Pesantren)	1	Layak Pakai
10.	Masjid	2	Layak Pakai
11.	Aula	2	Layak Pakai

7. Data Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah 1000 orang yang terdiri dari 300 santri putra dan 700 santri putri.

⁴⁰Khoir, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2020.

Jumlah keseluruhan santri tersebut menetap di pondok pesantren sebagai berikut:⁴¹

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Midad

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	2	3
1	Putra	300
2	Putri	700
Jumlah		1000

8. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Jadwal kegiatan santri yang dilakukan selama berada di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1	02.30-04.00 WIB	Sholat Tahajud	Musholla	Semua Santri Putri
2	04.00-05.00 WIB	Sholat Subuh Berjamaah	Musholla	Semua Santri Putri
3	05.00-06.00 WIB	Tarbiyah	Mengaji Al-Qur'an	Semua Santri Putri
			Mengaji Kitab	Semua Santri Putri
4	06.00-06.30 WIB	Ro'an	Piket Harian	Bagi yang mendapat giliran
5	06.30-07.00 WIB	Persiapan Sekolah		Semua Santri Putri
6	07.30-12.30 WIB	Sekolah Formal		Semua Santri Putri
7	12.30-13.15 WIB	Ubudiyah	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Semua Santri Putri
8	13.15-14.30 WIB	Istirahat		Semua Santri Putri

⁴¹Khoir, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2020.

9	14.30-15.00 WIB	Ro'an	Piket Harian	Bagi yang mendapat giliran
10	15.00-15.30 WIB	Ubudiyah	Shalat Asar Berjama'ah	Semua Santri Putri
11	15.30-16.45 WIB	Tarbiyah	Ekstra Kurikuler	Semua Santri Putri
12	16.45-17.15 WIB	Istirahat		Semua Santri Putri
13	17.15-17.30 WIB	Ubudiyah	Istighosah	Semua Santri Putri
14	17.30-18.15 WIB	Ubudiyah	Shalat Maghrib Berjama'ah	Semua Santri Putri
15	18.15-19.15 WIB	Tarbiyah	Pengajian Al Qur'an & Kitab Kuning	Semua Santri Putri
16	19.15-19.45 WIB	Ubudiyah	Shalat Isya' Berjama'ah	Semua Santri Putri
17	19.45-21.00 WIB	Tarbiyah	Pengajian Kitab Kuning	Semua Santri Putri
18	21.30-22.30 WIB	Tarbiyah dan Ubudiyah	<i>Takror</i> (Belajar Malam)	Semua Santri Putri
19	22.30-02.30 WIB	Istirahat		Semua Santri Putri

Tabel 4.4
Kegiatan Mingguan Santri

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	2	3	4
1	07.30 WIB	Sholat Dhuha Berjamaah	Jum'at
2	09.00 WIB	Tartil	Jum'at
3	09.00 WIB	Kaligrafi	Jum'at
4	09.00 WIB	Hadrah	Jum'at
5	18.15 WIB	Rotibul Haddad	Selasa
6	04.30 WIB	Tahlilan	Jum'at
1	2	3	4
7	19.30 WIB	Sholawatan dan Khitobah	Kamis
8	05.00 WIB	Nyemak ngaji santri Tahfidz	Jum'at
9	05.30 WIB	Ro'an Pondok	Selasa dan Jum'at
10	18.15 WIB	Mengaji Kahfi dan Yasin	Kamis

Tabel 4.5
Kegiatan Bulanan Santri

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	2	3	4
1	18.15-18.45 WIB	Istighosah	Selasa
1	19.00-21.00 WIB	Sholat Tasbih	Selasa
2	19.00-20.00 WIB	Ziarah Kubur	Kamis
3	05.00-Selesai WIB	Khotmil Qur'an	Jum'at Manis
4	10.00-Selesai	Pertemuan Alumni	Tidak tentu
5	Tidak tentu	IKAMMI	Tidak tentu

Tabel 4.6
Kegiatan Tahunan Santri

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	2	3	4
1	20.30 WIB	Kreasi Santri	Tidak Tentu
2	19.30 WIB	Lomba Cerdas Cermat Lomba Baca Kitab Lomba Tartil	Tidak Tentu
3	08.00-Selesai	Wisuda	Tidak Tentu
4	19.00-Selesai	Tamrin	Tidak Tentu
5	19.00-Selesai	Haflah Akhir Sanah	Tidak Tentu
6	15.00 WIB	Istighosah Alumni	Tidak Tentu
7	15.30 WIB	Ziaroh	Tidak Tentu

9. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Pondok Pesantren Darus Sholah menggunakan perpaduan sistem modern (Kholafiyah) dan tradisional (Salafiyah) ini terbukti dengan jenjang pendidikan yang ada didalamnya yaitu Pendidikan Informal (TPA/TPQ, Madrasah Diniyah, Pengajian Wetonan dan Majelis Ta'lim) Pendidikan Formal (TK, SD, SMP Plus, MA, MAK,SMA UNGGULAN)

a. TPA / TPQ

Didirikan pada tahun 1989 dengan jumlah siswa pada awal berdirinya 25 orang kemudian meningkat dari tahun ketahun. Sehingga pada

tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswanya 114 orang dan telah mewisuda beberapa angkatan. Sistem pendidikan klasikal yang diadakan pada sore hari dari jam 15.00 hingga jam 16.30 WIB. siswa kebanyakan berasal dari perumahansekitar pondok pesantren.

b. Madrasah Diniyah

Didirikan pada tahun 1990 dengan jumlah siswa pada awalnya sekitar 50 anak dan meningkat dari tahun ke tahun yang sekarang berjumlah sekitar 1000 anak. Sistem pendidikannya klasikal, mulai dari Kelas I'dad, Ula, Wustho dan Ulya. Diadakan dari pukul 18.30 hingga pukul 20.00. kurikulum yang dipakai murni menggunakan kurikulum salaf artinya buku pegangan bagi siswa/i berupa kitab kuning. (jadwal terlampir)

c. Pengajian Wetonan

Pengajian Wetonan ini diadakan diluar jam Madrasah Diniyah, dengan klasifikasi waktu pelaksanaan ba'da subuh dan ba'da Isya' (20.30 WIB.). Pengajian Wetonan ini dibagi menjadi 2 yaitu pengajian Wetonan rutin harian dan pengajian Wetonan rutin mingguan. Peserta pengajian ada 2 kelompok besar yaitu kelompok aliyah sederajat dan kelompok Tsanawiyah sederajat. Sistem pendidikan yang diterapkan model Wetonan yaitu santri berkumpul untuk mendengarkan dan menulis keterangan yang diberikan oleh ustadz.

d. **Majlis Ta'lim**

Majlis ta'lim adalah bentuk pengajian yang diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok. Pelaksanaan majlis ta'lim ini pada setiap hari Ahad ba'da subuh hingga jam 07.00 WIB. Materi pengajian yang dikaji adalah kitab tasawuf (kifayatul Atqiya') terutama pada materi-materi kehidupan bermasyarakat. Pengajian ini diasuh oleh Drs KH. Nadhier Muhammad, MA dengan jumlah jama'ah ±70 orang. Setelah KH, Nadhier Muhammad, MA wafat, majlis ini kemudian di lanjutkan oleh Ustad H. Moh. Thohari, S.Sos.I dengankitab yang di kaji adalah Adzkar an-Nawawi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam peneitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah

Jember

Penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Darus Sholah Jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti

paparkan beberapa data dan informasi yang terkait judul internalisasi nilai kedisiplinan melalui program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah. Berikut ini paparan wawancara dengan ustadzah Ani Masruroh selaku ustadzah putri pondok pesantren Darus Sholah mengenai pelaksanaan program *takror*. Beliau menguraikan pendapat bahwa:

“Pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember sudah mulai berjalan sejak 5 tahun yang lalu. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Darus Sholah Jember. *Takror* itu sama saja dengan belajar bersama atau belajar kelompok dek, Cuma namanya saja yang beda. Mentor kegiatan *takror* ini adalah pembimbing masing-masing kamar, setiap kamar terdapat dua pembimbing. Jadi, setiap kamar di bagi menjadi 2 kelompok. Materi yang dipelajari adalah materi yang akan di ajarkan esok hari. *Takror* disini ada dua macam *takror* dek yaitu *takror* ngaji dan *takror* belajar. Terkadang mereka mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sekolah dengan dibantu oleh mentor. Mereka akan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) sekolah. Biasanya anak-anak yang selaku pengurus Tarbiyah dan Ubudiyah akan memberikan tanda dengan membunyikan bel.⁴²”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *takror* diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Dengan dibantu oleh mentor untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah para santri. Kegiatan *takror* ini dilakukan di kamar masing-masing dengan terdapat 3 bel berbunyi yang menandakan pergantian tahapan *takror*.

Sependapat dengan wawancara di atas, Dyah Retno Palupi selaku ketua pengurus menambahkan bahwa:

“Mbak, sebenarnya di Darus Sholah itu ada dua *takror*, yaitu *takror* sekolah formal dan *takror* ngaji. Kalau *takror* formal itu pelajaran yang di sekolah yang di pelajari. Yang di bahas materi yang sudah

⁴²Ani Masruroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2020

di sampaikan guru, barangkali selama di kelas ada ketidakfahaman maka dibahas disini. Biasanya santri mengerjakan PR juga pada waktu *takror*, saling bertanya kepada yang bisa apabila kesulitan., setelah itu pengurus bidang tarbiyah mengontrol adek-adek. Nanti kalau ada yang gak belajar atau gurau di kena sanksi. Kalau *takror* ngaji itu *takror* modelnya kayak sema'an, nanti bacanya bergantian dan ada pembimbing yang mengawasi.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan *takror* ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni *takror* sekolah formal dan *takror* mengaji. Di mana kedua *takror* ini memiliki sanksi terhadap santriwati yang tidak mengikuti kegiatan *takror* secara tertib. Santriwati yang melanggar dapat diketahui dari pengontrolan semua kamar yang dilakukan oleh pengurus bidang tarbiyah.

Dari beberapa pernyataan di atas, Rodhiah Nur Halizah selaku santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, menjelaskan bahwa:

“Program *takror* dilaksanakan 3x seminggu pada setiap malam selasa, rabu dan kamis mbak, dimulai jam 21.30-22.30 WIB. Materi yang kami pelajari disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dan sesuai dengan jenjang kelas di sekolah masing-masing. Biasanya kalau saya tidak ngerti tentang pelajaran, ada pembimbing yang siap mengajari.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, pelaksanaan program *takror* dilaksanakan pada malam selasa, rabu dan kamis dimulai pada pukul 21.30-22.30 WIB. Materi yang dipelajari santri sesuai dengan mata pelajaran di sekolah umum dan sesuai dengan jenjang kelas di sekolah masing-masing. Jika terdapat santri yang tidak memahami materi

⁴³Dyah Retno Palupi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2020

⁴⁴Rodhiah Nur Halizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2020

pembelajaran, maka terdapat tentor atau pembimbing yang siap mengajarkan kepada santri tersebut.

Berikut ini paparan wawancara dengan Qomariyah selaku santri mengenai pelaksanaan program *takror* di pondok pesantren Darus Sholah Jember, menguraikan pendapatnya bahwa:

“Kalau setiap malam setelah sekolah diniyah disini kegiatannya adalah *takror* antar kelas mbak. Maksudnya masing-masing kelas melaksanakan musyawarah/*takror*. *Takror* pelajaran yang besok akan diajarkan di kelas. Yang di bahas materi yang sudah di sampaikan guru, barangkali selama di kelas ada ketidak fahaman maka dibahas disini. Biasanya santri mengerjakan PR juga pada waktu *takror*, saling bertanya kepada yang bisa apabila kesulitan. Kegiatannya di mulai jam 21.30-22.30 WIB.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan *takror* atau yang biasa disebut dengan musyawarah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di malam hari kecuali pada malam jum’at, malam sabtu dan malam minggu. Sistem pelaksanaannya di bagi perkelas madrasah. Hal yang di musyawarahkan adalah pelajaran madrasah yang esok harinya akan dipelajari.

Halimastus Sa’diyah selaku santri Pondok Pesantren Darus Sholah menambahkan bahwasanya:⁴⁶

“*Takror* malam pukul 21.30-22.30 bisa membantu saya dalam belajar ataupun mengerjakan PR untuk meteri yang akan diajarkan esok hari di sekolah mbak, karena tanpa adanya kegiatan *takror* tersebut saya merasa malas serta kesulitan untuk membagi waktunya, maka dengan adanya kegiatan *takror* yang bersifat wajib bagi semua santri menjadikan saya terbiasa untuk belajar”

⁴⁵ Qomariyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2020.

⁴⁶ Halimastus Sa’diyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah diadakan kegiatan *takror* santri mempunyai waktu untuk mengerjakan pekerjaan ruman (PR), dan dengan adanya program *takror* para santri mampu untuk membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa santri Pondok Pesantren Darus Sholah setiap malam selasa, rabu dan kamis setelah santri melakukan sholat isya' berjamaah, santri bersiap-siap memasuki kamar masing-masing untuk mengikuti program *takror*, pada pukul 21.30 WIB pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah membunyikan bel tanda program *takror* akan dimulai. Kemudian para pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah yang bertugas akan mengontrol di setiap kamar. Setelah Setelah kurang lebih pukul 22.30 WIB pengurus membunyikan bel 3 tanda program *takror* selesai.⁴⁷

Berikut hasil dokumentasi dalam kegiatan *takror* ngaji di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember:

Gambar 4.1
Pelaksanaan *takror* ngaji di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember



⁴⁷Observasi di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, 22 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* di pondok pesantren Darus Sholah Jember yaitu: a) materi yang dipelajari adalah materi yang akan di ajarkan esok hari sesuai mata pelajaran masing-masing santri, b) kegiatan *takror* ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni *takror* sekolah formal dan *takror* mengaji, c) pelaksanaan program *takror* dilaksanakan pada malam Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pada pukul 21.30-22.30 WIB.

2. Pelaksanaan Program *Takror* dalam Meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Darus Sholah Jember

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh utadzah Dini selaku penanggung jawab pengurus keamanan, mengatakan bahwa:

“Kualitas belajar para santri di pondok pesantren Darus Sholah dulunya mengalami penurunan, dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh santri. Sedangkan di waktu malam kebanyakan dari mereka menggunakan waktu malam tersebut dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Maka dengan adanya hal itu, munculah ide untuk mengadakan kegiatan *takror* malam. Sehingga dengan adanya kegiatan ini santri dapat menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan *takror* yang lebih bermanfaat. Dan juga dapat menerapkan kedisiplinan pada santri tersebut. Salah satunya disiplin waktu dalam pengumpulan tugas sekolah.”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang kualitas belajarnya mengalami penurunan, yang diakibatkan karena banyaknya kegiatan. Dan santri tidak menggunakan waktu luang pada malam hari dengan baik, hal ini yang juga mengakibatkan santri

⁴⁸Dini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2020

mengalami penurunan dalam hal pembelajaran. Sehingga terbenak ide oleh ustadzah untuk mengadakan *takror* malam agar santri dapat menggunakan waktu dengan lebih bermanfaat. Dengan adanya program *takror* santri dapat mendisiplinkan diri.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Dyah Retno Palupi selaku ketua pengurus yang mengatakan bahwa:

“Begini mbak, menurut saya program *takror* bisa dikaitkan dengan kedisiplinan karena *takror* ada hubungannya dengan program tarbiyah yang mana arti tarbiyah itu kan pendidikan jadi bisa aja pendidikan itu disangkutpautkan dengan kedisiplinan. Terutama dengan pemanfaatan waktu luang di malam hari, karena biasanya para santri untuk kesadaran belajarnya kurang. Karena biasanya habis kegiatan pondok untuk belajar malam hari udah tidak semangat. Karena waktu luang mereka biasanya digunakan untuk mengobrol jadi pemanfaatan waktu luang di malam hari selain di luar kegiatan pondok bisa saja didisiplinkan dengan program *takror* ini.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, kedisiplinan bisa dikaitkan melalui program *takror*, dan ada hubungannya dengan program tarbiyah. Karena banyak santri yang kesadarannya kurang dalam belajar, sehingga program ini menjadikan santri lebih disiplin dalam pemanfaatan waktu luang di malam hari di luar kegiatan pondok.

Hal ini diperkuat oleh Naila Wulandari selaku santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, berikut cuplikannya:

“*Takror* ini dilakukan rutin tiap malam sepulang kami melaksanakan kegiatan madrasah diniyah mbak. Dengan adanya *takror* mempermudah saya dalam belajar, jadi saya bisa belajar bersama, berdiskusi dengan teman-teman saya. Yang biasanya

⁴⁹Dyah Retno Palupi, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juni 2020.

harus belajar sendiri, kalau ada pelajaran yang belum tahu sekarang bisa dibahas bersama. Jadi kita belajarnya bisa disiplin mbak.”⁵⁰

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Rike Riskiatur selaku santri, menyatakan bahwa:

“*Takror* ini membuat waktu belajar saya lebih efisien mbak, dan saya lebih bisa disiplin dalam hal belajar, karena jika tidak ada program kegiatan ini mungkin setelah diniyah saya langsung tidur dan tidak mengerjakan PR ataupun tugas-tugas sekolah karena sudah terlalu banyak kegiatan.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah ini membuat santri mudah dalam belajar dan santri dapat memahami materi dengan berdiskusi bersama teman-temannya. Dengan begitu mata pelajaran yang diajarkan yang awalnya tidak dapat dipahami dengan adanya program *takror* ini santri dapat memahami mata pelajaran, dan juga dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang berupa disiplin belajar.

Dari beberapa pernyataan di atas, juga di tambahkan oleh pernyataan dari Umi Hanik selaku santri Pondok Pesantren Darus Sholah, yang menyatakan bahwa: “Semenjak dimulainya program ini nilai dari tugas-tugas saya semakin membaik. Dan saya juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan. Saya juga merasa lebih disiplin dalam belajar sehingga tidak ada waktu yang saya gunakan dengan sia-sia.”⁵²

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya setelah mengikuti program *takror* nilai dan prestasi Hanik lebih membaik. Serta

⁵⁰ Naila Wulandari, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juni 2020.

⁵¹ Rike Riskiatur, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2020.

⁵² Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2020.

waktu yang digunakan menjadi lebih efisien. Tugas yang diberikan oleh sekolah menjadi lebih mudah untuk dikerjakan sehingga berdampak positif yang didapatkan dari program ini.

Hal ini dipertegas dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa dalam pelaksanaan *takror* setiap kelompoknya dipimpin oleh satu orang yang bertindak sebagai mentor. Ia akan menjelaskan ulang apa yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Kemudian santri yang lain menyimak, apabila ada yang kurang dipahami, dapat langsung ditanyakan sehingga santri menganalisisnya dan mengaitkan teori sehingga masalahnya dapat terpecahkan. Selain itu juga melatih keberanian pengurus untuk menjadi mentor mengajari adik-adiknya. Dengan begitu secara tidak langsung para santri sudah dapat menerapkan kedisiplinan dalam diri mereka yaitu disiplin dalam belajar.⁵³

Hal ini juga diperkuat dengan adanya jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah tentang *takror* dijelaskan sebagai berikut: Program *takror* sebagai kegiatan wajib yang rutin dilaksanakan setiap harinya pada pukul 21.30-22.30 WIB kecuali hari Kamis dan Sabtu.⁵⁴

⁵³Observasi di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, 24 Juni 2020.

⁵⁴Dokumentasi, "Buku Pedoman dan Penghubung dan Rapor Santri (BP2RS)" 22 April 2020, 10.

Gambar 4.2
Pelaksanaan *takror* belajar di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan berupa: a) nilai disiplin disiplin belajar, dalam memahami materi dengan berdiskusi bersama, b) nilai disiplin ibadah dalam mengaji Al-Qu'an , c) nilai disiplin waktu dalam memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Tabel 4.7
Matrik Hail Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Pelaksanaan program <i>takror</i> di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember	a. Materi yang dipelajari adalah materi yang akan di ajarkan esok hari sesuai mata pelajaran masing-masing santri. b. Kegiatan <i>takror</i> ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni <i>takror</i> sekolah formal dan <i>takror</i> mengaji. c. Pelaksanaan program <i>takror</i> dilaksanakan pada malam selasa, rabu dan kamis dimulai pada pukul 21.30-22.30 WIB.
2.	Pelaksanaan pogram <i>takror</i> dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok	a. Nilai disiplin belajar dalam memahami materi dengan

	Pesantren Darus Sholah Jember	berdiskusi bersama. b. Nilai disiplin ibadah dalam mengaji Al-Qu'an. c. Nilai disiplin waktu waktu dalam memanfaatkan waktu luang dengan baik
--	-------------------------------	---

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember dalam program *takror* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darus Sholah dengan data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Padabagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Program *takror* di pondok pesantren Darus Sholah Jember merupakan kegiatan yang efektif yang dilakukan oleh santri putri.

Pembelajaran *takror* merupakan sebuah pembelajaran yang berharga bagi santri dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk prestasi di hadapan orang lain.

Setelah merancang sebuah perencanaan program maka kegiatan selanjutnya yaitu menerapkan program yang sudah direncanakan

sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Besse Marhawati bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.⁵⁵

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program *takror* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darus Sholah dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya kegiatan program *takror* ubudiyah (*takror* mengaji) dan *takror* tarbiyah (*takror* sekolah formal/belajar bersama).

Pelaksanaan kegiatan program *takror* ubudiyah (*takror* mengaji) dan *takror* tarbiyah (*takror* sekolah formal/belajar bersama) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan berdisiplin untuk membaca Al-Qur'an dan belajar karena kebiasaan lama kelamaan akan berubah menjadi kewajiban yang harus dilakukan. Ketika budaya membaca Al-Qur'an dan belajar sudah mendarah daging pada santri maka sekolah maupun pondok pesantren berhasil membuat santri bisa

⁵⁵ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

mengetahui segala bentuk kedisiplinan yang berdampak besar bagi kehidupan.

Program *takror* mengaji dan *takror* sekolah formal penting dilakukan dengan baik, karena akan berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan santri saja, akan tetapi program *takror* juga dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri itu sendiri itu. Pondok Pesanten Darus Sholah Jember melaksanakan kegiatan ini setiap malam selasa, rabu dan malam kamis. kegiatan ini berlangsung selama satu jam dan materi yang mereka pelajari adalah materi yang akan diajarkan pada esok hari di sekolah.

Hal ini sesuai dengan aspek-aspek pembelajaran *takror*, diataranya sebagai berikut:

a. Materi Pelajaran

Oleh karena *takror* berfungsi untuk menguatkan daya hafal dan pemahaman serta keterampilan untuk mempresentasikan pada orang lain pada materi ajar yang telah diterima oleh peserta didik. Maka dalam menerapkan metode ini haruslah fokus pada salah satu mata pelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik. Salah satu teori yang menekankan prinsip *takror* ini adalah teori psikologi Asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thomdike. Dalam bukunya Dimiyati dijelaskan bahwa belajar ialah pembentukan stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-

pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Seperti pepatah “latihan menjadikan sempurna”.⁵⁶

b. Presentator

Presentator di sini adalah santri yang bertugas atau mempresentasikan ulang materi yang telah diajarkan oleh ustadz. Dalam hal ini hendaknya ustadz menugaskan santri untuk melaksanakan metode ini secara bergiliran sehingga tujuan dari penerapan metode ini dapat merata diperoleh oleh semua santri. Mengingat waktu yang dibutuhkan oleh semua santri agar dapat menjalankan tugas ini sangat banyak maka ustadz dapat membagi jumlah santri dengan jumlah tema pelajaran yang akan diajarkan kepada santri.

c. Pendengar

Pendengar dimaksud dengan teman sejawat yaitu santri itu sendiri. Sebagai pendengar hendaknya harus mendengarkan dengan baik dan menghormati setiap orang yang berbicara agar tujuan dari pembelajaran ini dapat diperoleh secara maksimal.

d. Waktu

Ustadz sebagai tenaga pendidik tentu harus dapat menentukan alokasi waktu untuk:

- 1) Memaparkan materi pada peserta didik
- 2) Peserta didik mentakror materi yang telah diajarkan

⁵⁶ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 46.

3) Memberikan waktu untuk Tanya jawab pada *audience*

Dengan demikian maka diharapkan pembelajaran *takror* ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁷

Sebagaimana hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* merupakan penerapan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program *takror* ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember melalui kegiatan belajar bersama dan mengaji secara sema'an. Dalam kegiatan tersebut santri diharuskan untuk melakukan kegiatan *takror* dengan baik agar kegiatan program *takror* bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Program *Takror* dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Kedisiplinan merupakan salah satu target yang menjadi tujuan kegiatan dilaksanakannya program *takror*. Kedisiplinan pada program *takror* ini menjadikan acuan agar santri menjadi lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan diantaranya nilai disiplin belajar, nilai disiplin ibadah, dan nilai disiplin waktu.

⁵⁷ Mawi, Khusni A. "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren". *Insania* 23, no.1 (Januari-Juni, 2018): 153.

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi yang dilakukan peneliti untuk memperkuat validasi dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah yaitu untuk mendapatkan nilai disiplin belajar, nilai disiplin ibadah dan nilai disiplin waktu.

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Mengenai macam-macam disiplin yaitu; 1) Disiplin waktu, disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia, 2) Disiplin Ibadah, menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah, 3) disiplin belajar, Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini

hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.⁵⁸

Sehubungan dengan hal diatas bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya pelaksanaan dari pihak luar.⁵⁹

Dari hasil data yang peneliti dapatkan dan dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan silmpulkan bahwa pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan berupa: a) nilai disiplin belajar, b) nilai disiplin ibadah, c) nilai disiplin waktu.



⁵⁸ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyajarta: Penerbit Kanasius, 2010). 147.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz. Media, 2013), 123.S

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, akhirnya dapatlah peneliti simpulkan inti pokok dari kajian yang telah dilakukan, dan hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain:

1. Pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yaitu:
 - a. Materi yang dipelajari adalah materi yang akan di ajarkan esok hari sesuai mata pelajaran masing-masing santri.
 - b. Kegiatan *takror* ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yakni *takror* sekolah formal dan *takror* mengaji.
 - c. Pelaksanaan program *takror* dilaksanakan pada malam Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pada pukul 20.30-21.30 WIB.
2. Pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember meliputi:
 - a. Nilai disiplin belajar dalam memahami materi dengan berdiskusi bersama.
 - b. Nilai disiplin ibadah dalam mengaji Al-Qur'an.
 - c. Nilai disiplin waktu dalam memanfaatkan waktu luang dengan baik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Melalui Program *Takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Untuk lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Darus Sholah hendaknya meningkatkan nilai kedisiplinan yang telah ada sehingga pesantren ini dapat dijadikan contoh untuk pesantren yang lainnya.
2. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren hendaknya menetapkan target dari pelaksanaan program *takror* sebagai evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Untuk para pengurus dan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Darus Sholah hendaknya lebih memahami kegiatan program *takror*, sehingga program *takror* ini lebih maksimal dan santripun nantinya dapat memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Lukis. 2016 “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal Pendidikan Islam STINAS Yogyakarta*.
- Aqib, Zainal. tt. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz. Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Aisyah Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: CV Jabal.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang :Visi press.
- Hurlock EB. tt. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak : ALFABET.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Maleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offeset.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawi, Khusni A. 2018. “Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren”. *Insania* 23, no.1 Januari-Juni.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Munawwir, Ahmad warson. 1997. *Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanasius.

- Rachman, Maman. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rohman, Fatur. 2011. *Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- Royani, Ahmad. 2010. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saldana, Johnny & Miles M.B Huberman. 2014. *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California : SAGE Publications.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siswanto, Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Buku Press.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparno, A. Suhainah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20.Th.2003. 2014. Jakarta:Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofikoh Dwi Larasati

Nim : T20161131

Prodi/Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institut : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi Sskripsi dengan judul
**“INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI
PROGRAM *TAKROR* DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH
JEMBER ”** ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian
yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 18 November 2020

Saya yang menyatakan



Rofikoh Dwi Larasati

NIM. T20161131

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisas Kedisiplina Siswa Melalui Program Takror di Pondok Pesantren Darussholah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Kedisiplinan santri 3. Program Takror 	<p>Tahapan Internalisasi Nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam disiplin 2. Unsur-unsur disiplin 3. Fungsi disiplin <p>Aspek-aspek pembelajaran takror</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode ceramah b. Metode penugasan c. Metode diskusi <ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam disiplin <ol style="list-style-type: none"> a. Disiplin waktu b. Disiplin ibadah c. Disiplin belajar d. Disiplin sikap 2. Unsur-unsur disiplin <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan b. Konsistensi c. Penghargaan d. Hukuman 3. Fungsi disiplin <ol style="list-style-type: none"> a. Menata kehidupan bersama b. Membangun kepribadian c. Kesadaran diri d. Menciptakan lingkungan kondusif <ol style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran b. Presentator c. Pendengar d. waktu 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Pondok b. Ustadah c. Santri 2. Observasi <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 4. Keabasahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program takror di pondokpesantrenDarussh olahJember ? 2. Bagaimana pelaksanaan program takrordalammeningkatkan kedisiplinan di pondokpesantrenDarussh olahJember ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0670/In.20/3.a/PP.00.9/04/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 April 2020

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
Jl. Moh. Yamin No.25, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten
Jember, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rofikoh Dwi Larasati
NIM : T20161130
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai Kedisiplinan
Santri Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Pengurus Pondok Pesantren
2. Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren
3. Santri
4. Pihak Terkait Lainnya

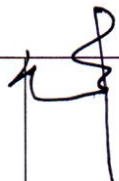
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

8.	24 Oktober 2020	Meminta surat selesai penelitian	M Hanif Lutfi, M.H	
----	-----------------	----------------------------------	-----------------------	---

Jember, 24 Oktober 2020
KETUA YAYASAN DARUS



NYAI HJ. ROSYIDAH YUSUF


IAIN JEMBER

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
3. Observasi tentang pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

B. Pedoman Wawancara

- 1 **Subjek:** Ustadzah Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
 - a. Bagaimana pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
- 2 **Subjek:** Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus sholah Jember
 - a. Apa saja sarana dan prasarana di pondok pesantren Darus Sholah?
 - b. Berapa jumlah santri di pondok pesantren Darus Sholah?
 - c. Bagaimana pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
 - d. Bagaimana pelaksanaan program *takror* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
- 3 **Subjek:** Santri Pondok Pesantren Miftahul Midad
 - a. Bagaimana pelaksanaan pelaksanaan program *takror* di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
 - b. Apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
2. Visi Misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
4. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
5. Foto-foto kegiatan program *takror*
6. Data-data lain yang dibutuhkan

DOKUMENTASI



(Pondok Pesantren Darus Sholah)



(Visi-Misi Pondok Darus Sholah)



(wawancara dengan ketua pengurus)



(wawancara dengan santri)



(wawancara denga ketua pondok)



(kegiatan program *takror*)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Rofikoh Dwi Larasati
NIM : T20161131
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 1997
Alamat : Dusun Krajan RT 02/RW 02 Kalisat, Jember
No HP : 085855500284
Email : rofikohdwi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bhayangkara Kalisat Lulus Tahun 2004
2. SDN Ajung 01 Kalisat Lulus Tahun 2010
3. SMP Plus Darus Sholah Jember Lulus Tahun 2013
4. MA Darus Sholah Jember Lulus Tahun 2016
5. Insitut Agama Islam Negeri Jember

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka IAIN Jember